

**PERAN PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA
SAKINAH MENURUT PEMAHAMAN MUHAMMADIYAH**

Muhammad Dzaka Ramzy¹, Sumertak Sumunar², Ainul Latif Mufidha³, Romelah⁴
dzakaramzy@webmail.umm.ac.id¹, sumertaksumunar@webmail.umm.ac.id²,
ainullatifm@webmail.umm.ac.id³, romlah@umm.ac.id⁴
Universitas Muhammadiyah Malang

Abstrak: Keluarga sakinah adalah salah satu konsep penting dalam Islam, dan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam di Indonesia memiliki pandangan dan pemahaman tersendiri tentang bagaimana peran pendidikan dapat berkontribusi dalam mewujudkan keluarga sakinah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Peran Pendidikan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Menurut Pemahaman dari Muhammadiyah itu sendiri dengan titik fokus penelitian Konsep Keluarga dalam Sakinah dalam Muhammadiyah, Dan bagaimana Strategi Pendidikan dalam Muhammadiyah untuk mewujudkan Keluarga Sakinah. Penelitian menggunakan Pendekatan studi Kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah dengan pengumpulan data Primer dan Sekunder dengan meninjau dan/atau mengeksplorasi berbagai buku, jurnal, dokumen, dan dokumen (baik cetak maupun digital) serta sumber data dan informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau penyelidikan. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa konsep keluarga Sakinah menurut Muhammadiyah cara membangun keluarga- yang- dapat- menumbuhkan- rasa- kasih- sayang- pada- anggota-keluarga- untuk- mewujudkan- rasa- aman,- tentram,- damai,- dan bahagia,- yang membawa sejahtera- baik di dunia- maupun akhirat dan Strategi pendidikan untuk mewujudkan Keluarga Sakinah dalam pemahaman Muhammadiyah yaitu dengan menekan dari pendidikan Agama dan dari pendidikan itu sendiri yang berperan penting dalam mewujudkan keluarga Sakinah.

Kata Kunci: Peran Pendidikan, Keluarga Sakinah, Muhammadiyah.

PENDAHULUAN

Keluarga tidak hanya merupakan institusi terkecil dalam masyarakat, tetapi juga merupakan dasar utama yang membentuk sifat sosial dan karakter individu. Menurut pandangan Islam, keluarga sakinah adalah keluarga yang harmonis, damai, dan bahagia di mana anggota keluarga hidup dalam cinta, kasih sayang, dan saling menghormati. Keluarga sakinah dalam Islam memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sosial dan moral. (Siswandi et al., 2022).

Sebaliknya, pendidikan adalah proses utama yang membentuk pemahaman dan sikap setiap individu dalam masyarakat. Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter dan nilai-nilai yang diperlukan untuk membentuk keluarga yang bahagia. (Nurjidin & Nugroho, 2016). Oleh karena itu, pentingnya peran pendidikan dalam mewujudkan keluarga sakinah menjadi sangat signifikan. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, nilai-nilai moral, etika, serta pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab dalam keluarga. Ini mencakup pendidikan agama, sosial, dan keterampilan komunikasi yang baik. Dengan pendidikan yang tepat, individu dilengkapi dengan alat yang diperlukan untuk menjalin hubungan yang sehat dan saling mendukung dalam keluarga sakinah (Tarmujianto, 2020).

Selain itu, pemahaman pemuda tentang peran dalam keluarga sakinah juga sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang mereka terima. Melalui pendidikan, generasi muda diajarkan untuk memahami dan menghormati hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga, serta pentingnya komunikasi yang efektif dalam menjaga harmoni keluarga. Dalam konteks pemahaman Muhammadiyah, pendidikan juga memainkan peran utama dalam mengenalkan konsep keluarga sakinah yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pemahaman Muhammadiyah tentang keluarga sakinah sering menjadi landasan bagi program-program pendidikan yang ditawarkan oleh organisasi ini.

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam terkemuka di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dalam mempromosikan pendidikan dan nilai-nilai Islam yang moderat. Organisasi ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam masyarakat Indonesia dan telah memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan Islam di tanah air (SUTANTO, 2017). Oleh karena itu, pemilihan Muhammadiyah sebagai dasar teoritis memiliki rasionalisasi yang kuat. Rasionalisasi dalam pemilihan Muhammadiyah sebagai dasar teoritis dalam penelitian ini terkait dengan beberapa faktor:

1. Tradisi Pendidikan Muhammadiyah: Muhammadiyah telah mendirikan berbagai lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, yang selalu mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam kurikulum mereka. Ini menciptakan landasan yang kuat untuk membahas peran pendidikan dalam konteks keluarga sakinah.
2. Pemahaman Konsep Keluarga Sakinah: Muhammadiyah telah lama menganut pandangan keluarga sakinah sebagai salah satu tujuan utama dalam praktek keluarga Islam. Pemahaman Muhammadiyah tentang konsep ini dapat memberikan panduan yang relevan dalam penelitian tentang peran pendidikan dalam mencapai tujuan keluarga sakinah.
3. Pengaruh Muhammadiyah dalam Masyarakat Indonesia: Muhammadiyah memiliki pengaruh yang luas dalam masyarakat Indonesia, terutama dalam hal pendidikan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, pemilihan Muhammadiyah sebagai dasar teoritis dapat membantu dalam memahami peran pendidikan dalam mewujudkan keluarga sakinah di konteks sosial yang beragam dan kompleks.
4. Konsistensi dengan Nilai-Nilai Islam: Muhammadiyah telah lama berkomitmen untuk mempromosikan pemahaman Islam yang moderat, inklusif, dan berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks keluarga sakinah, pendekatan Muhammadiyah berakar pada nilai-nilai agama yang kuat dan sejalan dengan nilai-nilai keadilan, saling menghormati, dan kasih sayang yang merupakan bagian integral dari konsep keluarga sakinah.

Dengan demikian, pemilihan Muhammadiyah sebagai dasar teoritis dalam penelitian ini

memiliki landasan yang kuat dan relevan untuk memahami peran pendidikan dalam mencapai tujuan keluarga sakinah. Rasionalisasi ini didasarkan pada sejarah, pengaruh, nilai-nilai, dan tradisi pendidikan Muhammadiyah yang telah membentuk pemahaman dan praktiknya dalam hal ini.

Dalam era modern yang gejolak, dengan banyaknya tantangan yang dihadapi keluarga, seperti perkembangan teknologi dan perubahan sosial, pendidikan yang berkualitas tentang keluarga sakinah menjadi semakin penting. Dengan pemahaman yang baik tentang bagaimana pendidikan dapat berperan dalam mewujudkan keluarga sakinah, kita dapat lebih baik menghadapi tantangan dan mempersiapkan generasi yang kuat untuk masa depan yang lebih baik (Fikri, 2020). Oleh karena itu, penelitian mengenai peran pendidikan dalam mewujudkan keluarga sakinah, terutama dengan fokus pada pemahaman Muhammadiyah, memiliki relevansi yang signifikan dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana Konsep Keluarga dalam Sakinah dalam Muhammadiyah, Dan bagaimana Strategi Pendidikan dalam Muhammadiyah untuk Mencapai Keluarga Sakinah.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (library research). Studi kepustakaan adalah serangkaian tindakan seperti membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Empat karakteristik utama yang harus diperhatikan oleh penulis dalam penelitian studi pustaka adalah sebagai berikut: Pertama, penulisi atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung tentang lapangan. Kedua, data pustaka adalah "siapa pakai", yang berarti bahwa peneliti tidak perlu pergi ke lapangan langsung karena mereka berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, data pustaka biasanya merupakan sumber Keempat, kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Adlini et al., 2022). Dengan demikian, pengumpulan data penelitian dilakukan dengan meninjau dan/atau mengeksplorasi berbagai buku, jurnal, dokumen, dan dokumen (baik cetak maupun digital) serta sumber data dan informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau penyelidikan.

PEMBAHASAN

A. Konsep Keluarga dalam Sakinah dalam Muhammadiyah.

Keluarga merupakan bagian sosial yang utama dalam masyarakat Islam. Jika Islam dianggap sebagai jiwa masyarakat Islam, keluarga dapat dianggap sebagai raganya. Keluarga telah menjadi pusat identitas emosional, ekonomi, dan politik orang selama beribu-ribu tahun. Meskipun perubahan yang terjadi pada abad ke-19 dan khususnya abad ke-20 sangat membebani bagian ini, keluarga, bersama dengan iman dan Islam, terus memainkan peran penting dalam kehidupan orang dari setiap kelas sosial, baik di desa maupun kota, dan di setiap negara Muslim di dunia (Tamam, 2018).

Menurut konsep Islam, keluarga merupakan satu kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Maka dengan adanya sebuah ikatan pernikahan tersebut anak keturunan yang dihasilkan menjadi sah secara hukum Agama Islam. Islam menganjurkan umatnya untuk membentuk keluarga, karena keluarga adalah contoh kehidupan kecil yang stabil yang untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya. Manusia secara individu tidak dapat melakukan segalanya secara sendiri, sehingga dengan adanya keluarga ia mampu memenuhi segala kebutuhannya (Al Hamat, 2018).

Dalam Islam, keluarga memiliki peran penting dan dianggap sebagai lembaga yang sangat ditekankan dalam ajaran agama. Keluarga dalam Islam memiliki beberapa aspek kunci (Umar Faruq Thohir, 2018):

1. Pernikahan

Pernikahan dalam Islam adalah dasar dari keluarga. Pernikahan dianggap sebagai ikatan yang sah dan sakral antara seorang pria dan seorang wanita. Dalam Islam, hubungan seksual di luar pernikahan dianggap sebagai dosa, dan pernikahan adalah cara yang diizinkan untuk menjalani kehidupan berkeluarga.

2. Kepemimpinan Keluarga

Dalam keluarga Islam, suami dianggap sebagai pemimpin keluarga. Kepemimpinan suami diharapkan untuk dilakukan dengan keadilan, kasih sayang, dan berdasarkan pada ajaran agama. Suami bertanggung jawab atas kesejahteraan materi dan spiritual keluarganya.

3. Keseimbangan Peran Gender

Islam mendorong keseimbangan peran gender dalam keluarga. Suami dan istri memiliki peran masing-masing yang harus dijalani dengan seimbang dan saling mendukung. Suami dan istri diharapkan untuk saling menghormati satu sama lain dan berbagi tanggung jawab dalam mengurus rumah tangga dan pengasuhan anak.

4. Pendidikan Anak

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama suami dan istri dalam keluarga. Islam menekankan pentingnya pendidikan moral, etika, dan agama kepada anak-anak. Anak-anak diharapkan untuk diberikan pendidikan yang akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang baik, taat beragama, dan bermanfaat bagi masyarakat.

5. Keadilan dan Kasih Sayang

Suami dan istri diharapkan untuk berlaku adil dan saling mengasihi dalam keluarga. Islam mengajarkan pentingnya keadilan dalam perlakuan terhadap istri-istri yang berjumlah lebih dari satu (jika suami memiliki lebih dari satu istri) dan pentingnya kasih sayang dalam hubungan suami-istri.

6. Pentingnya Komunikasi dan Kepemimpinan Bersama:

Dalam Islam, komunikasi yang baik dan kepemimpinan bersama dalam keluarga sangat dihargai. Suami dan istri diharapkan untuk saling mendengarkan, berbicara, dan menjalin kerjasama dalam berbagai aspek kehidupan keluarga.

7. Pentingnya Pendidikan Agama:

Pendidikan agama adalah bagian integral dari keluarga Islam. Keluarga diharapkan untuk membekali anak-anak mereka dengan pemahaman tentang Islam, berdoa bersama, dan mempraktikkan ibadah sehari-hari.

8. Hubungan dengan Keluarga Lainnya:

Islam juga mengajarkan pentingnya hubungan keluarga yang baik dan menghormati hubungan dengan orangtua, saudara-saudara, dan kerabat. Keluarga dianggap sebagai aset sosial dan moral yang penting dalam masyarakat. Keluarga dalam Islam merupakan lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan etika, yang diharapkan untuk menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, keadilan, dan kesejahteraan bagi semua anggotanya. Keluarga dianggap sebagai wadah penting untuk pengembangan individu dan juga masyarakat yang lebih besar dalam kerangka ajaran Islam.

Sakinah dalam bahasa Arab berarti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, teguh, dan mendapatkan perlindungan. Ayat-ayat al-Qur'an dan hadis juga menggunakan konsep ini tentang kehidupan manusia. Keluarga sakinah adalah kondisi kehidupani keluarga yang sangat ideal, yang jarang terjadi. Karena itu, ia tidak terjadi secara instan, tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang teguh, yang memerlukan perjuangan waktu dan pengorbanan terlebih dahulu. Menurut al-Qur'an, keluarga sakinah adalah subsistem sistem sosial; itu bukanlah bangunan di atas tanah kosong, tetapi bangunan yang kokoh dan megah (Sholihah & Al-Faruq, 2020).

Sakinah berasal dari kata sakana-yaskunu, yang pada mulanya berarti sesuatu yang tenang atau tetap setelah bergerak (Subutusy-Syai' ba'dat Taharruk), disebut enam kali dalam Al-Qur'an dalam bentuk lain yang seakar dengannya. kata sakinah berjumlah 69. Rumah disebut maskan karena ia merupakan tempat untuk bersantai setelah beraktivitas, dan kata ini merupakan antonim dari idtirab yang berarti (kegoncangan) dan digunakan hanya untuk menggambarkan ketenangannya dan ketenteraman yang datang setelah gejolak yang sebelumnya terjadi. sebagaimana dinyatakan dalam surat Saba' surat ke-34 ayat 15 dan at Taubah surat ke-9 ayat 2 (Kusmidi, 2018).

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa pengertian Konsep keluarga sakinah jika diambil dari perspektif Muhammadiyah sesuai dengan penelitian ini adalah gagasan tentang cara membangun keluarga yang dapat menumbuhkan rasa kasih sayang pada anggota keluarga untuk mewujudkan rasa aman, tenang, damai, dan bahagia, yang membawa kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat. Keluarga sakinah ini didirikan dengan perkawinan yang sah, yang mendapat ridha Allah SWT. Keluarga ini juga terdaftar di Kantor Urusan Agama, sehingga masing-masing anggota keluarga dapat melakukan tugas yang mereka miliki. Keadilan, keseimbangan, bergaul secara ma'ruf atau mu'asyarah bil-ma'ruf, dan akad yang kuat atau mitsaqan ghalizhan adalah beberapa pilar dari keluarga sakinah (Nilam Rahayu Ningtyas, 2020).

Keluarga Sakinah harus dibangun di atas Tiga asas. Yang pertama adalah asas karamah insaniah, yang menempatkan manusia (laki-laki dan perempuan) sebagai makhluk Tuhan dengan kedudukan dan kemuliaan utama. a. Pesan normatif Allah dalam surah al-Isra' ayat 70 adalah dasar dari perspektif kemanusiaan (humanisme religius). Kedua, pola hubungan antar manusia didasarkan pada keyakinan bahwa semua orang memiliki nilai yang sama. Dalam surah al-Hujurat ayat 13, Allah mengabadikan hubungan kesetaraan yang didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan dan ketakwaan. Ini berarti bahwa perbedaan status dan peran seseorang tidak mempengaruhi nilai kemanusiaan seseorang di hadapan orang lain. Ketiga, dasar keadilan adalah adil terhadap diri sendiri, kemudian adil terhadap pasangan, anak-anak, orang tua, dan kerabat. Adil terhadap diri sendiri berarti mampu memenuhi kebutuhan dan hak seseorang (Rasyid et al., 2020).

Beberapa ciri dari keluarga sakinah dari perspektif Muhammadiyah (Yuliatiningsih, 2019):

1. Pertama, kekuatan/kekuasaan dan keintiman (power and intimacy). Suami dan istri memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Ini adalah dasar penting untuk kedekatan hubungan.
2. Kedua, kejujuran dan kebebasan berpendapat (honesty and freedom of expression) juga merupakan ciri keluarga sakinah. Setiap anggota keluarga bebas mengeluarkan pendapat, termasuk pendapat yang berbeda-beda. Walaupun berbeda pendapat tetap diperlakukan sama.
3. Ketiga, Kehangatan, kegembiraan, dan humor (warmth, joy and humor). Setiap anggota keluarga akan senang berinteraksi pada saat ada kegembiraan dan humor yang hadir dalam hubungan keluarga. Sumber Utama kebahagiaan rumah tangga adalah rasa saling percaya diantara anggota keluarga.
4. Keempat, keterampilan organisasi dan bernegosiasi (organization and negotiating). Mengatur berbagai tugas dan melakukan negosiasi (bermusyawarah) ketika ada perbedaan pandangan mengenai banyak hal untuk dicari solusi terbaik.
5. Kelima, sistem nilai (value system) yang menjadi pegangan bersama adalah ciri keluarga sakinah yang terakhir. Sistem nilai berupa nilai moral keagamaan yang menjadi pedoman berkeluarga merupakan acuan pokok dalam melihat dan memahami realitas kehidupan serta sebagai rambu-rambu dalam mengambil keputusan.

Dari ke lima ciri – ciri keluarga sakinah di atas, maka bisa menjadikan sebuah acuan bagi pasangan suami – istri untuk dipraktikkan dalam kehidupan berkeluarga. Dalam kehidupan berkeluarga harus saling bekerja sama dalam mewujudkan tujuan mulia dari sebuah pernikahan, supaya tenang, damai (sakinah), cinta dan kasih sayang (Mahwadah wa Rahmah).

B. Strategi Pendidikan dalam Muhammadiyah untuk Mencapai Keluarga Sakinah.

"Kata benda" dan "kata kerja" dalam bahasa Yunani adalah asal kata "strategi" (1). Strategos berasal dari kata benda stratos (militer) dan "ago" (memimpin), sedangkan strategi adalah kata kerja yang berarti merencanakan. Menurut kamus The American Heritage Dictionary (1976: 1273), strategi adalah ilmu atau seni perintah militer yang digunakan untuk merencanakan dan melakukan operasi besar. Selain itu, dikatakan bahwa strategi adalah seni dan keterampilan menggunakan statagems (alat militer yang dirancang untuk menipu atau mengejutkan musuh) dalam hal politik, bisnis, hukum, dll (Saputra, 2018).

Menurut Marrus, strategi adalah suatu proses di mana para pemimpin puncak merencanakan tujuan jangka panjang organisasi dan mengembangkan cara atau usaha untuk mencapainya. Kemudian, Quinn (1999:10) mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana yang menggabungkan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan, dan serangkaian tindakan dalam organisasi sehingga membentuk suatu kesatuan yang terpadu. Dengan formulasi yang tepat, strategi dapat membantu perusahaan dalam mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya menjadi sesuatu yang unik dan memiliki daya tahan (Novi V, n.d.) dari berbagai definisi yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merujuk pada pola yang telah direncanakan dan disusun dengan sengaja untuk menjalankan suatu kegiatan atau tindakan tertentu. Strategi melibatkan aspek-aspek seperti tujuan kegiatan, pelibatan pihak yang terkait, konten kegiatan, langkah-langkah pelaksanaan, dan dukungan yang diperlukan dalam kegiatan tersebut. Strategi pembelajaran merujuk pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Secara bahasa pendidikan, istilah "paedagogy" berasal dari bahasa Yunani, yang berarti seorang anak diantar oleh seorang pelayan ke sekolah dan disebut sebagai "paedagogos". Pendidikan diistilahkan dalam bahasa Romawi sebagai educate, yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam, dan pendidikan diistilahkan dalam bahasa Inggris sebagai educate, yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Pendidikan memiliki banyak pendapat yang berbeda. Namun demikian, pendidikan tidak pernah berhenti memberikan arti yang beragam (LENI PURNAMASARI, 2017).

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan harus didasarkan pada kekeluargaan, kebaikan hati, empati, cinta kasih, dan penghargaan terhadap setiap siswa. Pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa dasar cinta kasih (Pristiwanti et al., 2022). Adapun, menurut Ahmad Tafsir, pendidikan adalah kumpulan upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak didik mereka untuk mencapai perkembangan optimal yang positif. Banyak jenis usaha, salah satunya adalah dengan mengajarnya, mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya (Pendidikan, 2020).

Setelah banyak pengertian secara bahasa maupun dari para ahli maka dapat disimpulkan Bahwa Strategi pendidikan adalah rencana yang sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi ini melibatkan serangkaian langkah dan metode yang direncanakan dengan cermat untuk memberikan panduan dalam mengajar, belajar, dan mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.

Strategi pendidikan dapat mencakup pemilihan metode pengajaran, bahan ajar, penilaian, pendekatan pedagogis, dan berbagai teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan utama dari penggunaan strategi pendidikan adalah untuk mencapai pemahaman, penguasaan keterampilan, dan pengembangan karakter siswa. Strategi pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, dan mencapai hasil pendidikan yang diinginkan (Acmad Sanusi, 2020).

Didalam Muhammadiyah sendiri memiliki Strategi Pendidikan dalam membentuk keluarga Sakinah yaitu:

1) Pendidikan Agama

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membangun keluarga sakinah menurut perspektif Muhammadiyah. Dalam konteks Muhammadiyah, pendidikan agama bertujuan untuk

membentuk individu dan keluarga yang taat beragama, bermoral tinggi, dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa cara bagaimana pendidikan agama dapat berkontribusi dalam membangun keluarga sakinah dalam perspektif Muhammadiyah (Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 2016):

a. **Pengenalan Ajaran Islam**

Pendidikan agama membantu keluarga memahami dengan lebih baik ajaran Islam, termasuk keyakinan, ritual, dan nilai-nilai moral yang harus dipegang teguh. Dengan pemahaman yang kuat tentang ajaran agama, keluarga dapat mempraktikkan Islam dengan baik.

b. **Pendidikan Moral dan Etika**

Pelajaran tentang etika dan moral yang baik biasanya termasuk dalam pendidikan agama Muhammadiyah. Guru mengajarkan siswa nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan integritas. Ini membantu anggota keluarga menjadi lebih positif dalam interaksi sehari-hari.

c. **Pendidikan tentang Peran dalam Keluarga**

Selain itu, pendidikan agama dapat mencakup penjelasan tentang peran masing-masing anggota keluarga sesuai dengan ajaran Islam. Ini membantu suami, istri, dan anak-anak untuk memahami tugas dan tanggung jawab mereka dalam keluarga dan bagaimana mereka dapat membantu membangun keluarga yang sakinah.

d. **Pendidikan tentang Pernikahan dan Hubungan Suami-Istri**

Pendidikan agama Muhammadiyah sering menekankan pentingnya pernikahan dalam Islam dan cara menjalani hubungan suami-istri yang sehat. Ini mencakup panduan tentang komunikasi yang baik, saling menghormati, dan cara menyelesaikan konflik dalam hubungan.

Muhammadiyah berpendapat bahwa pendidikan agama merupakan dasar penting bagi pemahaman anggota keluarga tentang keluarga sakinah. Dengan memahami dan menerapkan ajaran agama Islam, keluarga dapat membangun hubungan yang kuat, saling menghormati, dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Semua ini adalah komponen penting dalam mencapai keluarga sakinah.

2) Pendidikan Karakter

Karakter pada umumnya berasal dari kebiasaan individu dengan lingkungannya, yang dapat dilihat melalui proses sosialisasi dengan orang lain, dan merupakan watak yang dapat memengaruhi seluruh tindakan orang yang satu dengan yang lainnya (Sugihari, 2018). Karakter adalah prinsip – prinsip yang mengarahkan bagaimana seseorang berperilaku dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang didasarkan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah sistem yang mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui pembelajaran pengetahuan, kesadaran, dan tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu (SUMARNI, 2020).

Pendidikan karakter secara sederhana dapat didefinisikan sebagai membentuk tabiat, perangai, watak, dan kepribadian seseorang dengan menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan, dan perbuatan seseorang, dan menampakkan pengaruhnya dalam kehidupan seseorang dengan mudah, atas kemauan sendiri, unik, dan hanya karena Allah SWT (Latifah & Mariati, 2022).

Sebagaimana dikutip oleh Nurchaili mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang menyeluruh dan menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan siswa untuk membangun generasi yang baik dan mampu hidup mandiri, selain itu juga memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembentukan perilaku atau watak seseorang, sehingga dapat membedakan hal-hal yang baik dengan yang buruk dan mampu menerapkannya dalam kehidupan (A. Mualif, 2022).

Dari pengertian dan definisi dari karakter diatas bahwa substansi dari Pendidikan karakter adalah usaha-usaha edukatif dalam upaya pengembangan kepribadian siswa agar menjadi baik. Pendidikan karakter tidak berwujud mandiri dalam suatu mata pelajaran. Pendidikan karakter lebih merupakan proses yang membentuk suatu lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat dapat bersama-sama melahirkan suasana dan kepribadian yang baik.

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membangun keluarga sakinah menurut perspektif Muhammadiyah. Muhammadiyah menekankan pentingnya pembentukan karakter yang baik dalam upaya mencapai tujuan keluarga sakinah. Berikut adalah pembahasan tentang bagaimana pendidikan karakter dalam perspektif Muhammadiyah membantu membangun keluarga sakinah (Dyah Diu Djemba Wati, 2019):

a. Pentingnya Pendidikan Karakter

Menurut keyakinan Muhammadiyah, salah satu komponen utama dalam membangun keluarga sakinah adalah pendidikan karakter. Karakter yang baik membentuk dasar dari semua komunikasi dan hubungan dalam keluarga.

b. Nilai-nilai Agama sebagai Dasar Karakter

Muhammadiyah menekankan nilai-nilai agama Islam sebagai dasar karakter yang baik. Nilai-nilai ini termasuk kejujuran, kasih sayang, keadilan, kerja keras, dan tanggung jawab.

c. Pendidikan Moral dan Etika

Pendidikan karakter Muhammadiyah mencakup pendidikan etika dan moral yang berkaitan dengan keluarga. Siswa dididik untuk memahami apa yang baik dan apa yang buruk, dan bagaimana menjalani kehidupan dengan cara yang benar.

d. Kasih Sayang dan Keadilan

Dalam Muhammadiyah Anggota keluarga diajarkan untuk saling mencintai, menghormati, dan bertindak adil satu sama lain karena Islam menekankan pentingnya kasih sayang dan keadilan dalam keluarga.

e. Pendekatan Gender-sensitif

Pendidikan karakter Muhammadiyah juga memperhatikan peran gender dalam keluarga. Ini membantu suami dan istri memahami peran masing-masing dalam membangun keluarga yang sakinah.

Dalam Salah satu langkah penting dalam membentuk keluarga sakinah yang sesuai dengan ajaran agama Islam, menurut pemahaman Muhammadiyah, adalah pendidikan karakter. Dengan membentuk karakter yang baik yang didasarkan pada nilai-nilai agama, anggota keluarga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

KESIMPULAN

Keluarga memainkan peran penting dalam masyarakat Islam, dan agama Islam menganggap keluarga sebagai komponen paling penting dalam kehidupan sosial. Muhammadiyah menggarisbawahi pentingnya pendidikan agama dan karakter dalam membentuk keluarga sakinah dalam konteks ini. Pendidikan agama membantu anggota keluarga memahami ajaran Islam, sementara pendidikan karakter membentuk dasar nilai-nilai moral yang baik. Menurut Muhammadiyah, keluarga sakinah dibangun dengan menghormati peran masing-masing anggota keluarga, menjalani komunikasi yang baik, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga menekankan pentingnya kasih sayang, keadilan, dan keseimbangan peran gender dalam keluarga. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dan karakter memiliki peran penting dalam membantu keluarga mencapai keluarga sakinah sesuai dengan ajaran Islam. Keluarga dapat menciptakan keluarga sakinah dengan memahami prinsip-prinsip ini dan menerapkan mereka dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mualif. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KHAZANAH PENDIDIKAN. JEDCHEM (Journal Education and Chemistry), 4(1), 29–37. <https://doi.org/10.36378/jedchem.v4i1.1889>
- Acmad Sanusi. (2020). Pembaharuan Strategi Pendidikan (Yosal Iriantara (Ed.); 1st ed.). Penerbit Nuansa Cendekia.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Al Hamat, A. (2018). Representasi Keluarga dalam Konteks Hukum Islam. YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam, 8(1), 139. <https://doi.org/10.21043/yudisia.v8i1.3232>
- Dyah Diu Djemba Wati. (2019). AISYIYAH DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN: KAJIAN KELUARGA SAKINAH Skripsi. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Fikri, M. R. Al. (2020). Peran Muhammadiyah dan partai keadilan sejahtera dalam membentuk keluarga sakinah pada masyarakat matrilineal di Kota Padang. Sakina: Journal of Family Studies, 4(1), 62–70. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs/article/view/444>
- Kusmidi, H. K. (2018). Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Pernikahan. EL-AFKAR : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis, 7(2), 63. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v7i2.1601>
- Latifah, L., & Mariati, N. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Sd Muhammadiyah 8 Banjarmasin. Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi, 2(1), 18. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6327>
- LENI PURNAMASARI. (2017). STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PERSPEKTIF HASAN LANGGULUNG [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG]. <http://www.albayan.ae>
- Nilam Rahayu Ningtyas. (2020). KONSEP PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH DI MUHAMMADIYAH (STUDI PUTUSAN TARJIH PERSPEKTIF MAQÂŞID SYARĪ'AH) (Issue Agustus). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA.
- Novi V. (n.d.). Pengertian Strategi serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya. Gramedia Blog. Retrieved October 25, 2023, from <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>
- Nurjidin, & Nugroho, T. (2016). Mendidik Anak Usia Dini (Analisis Sosiologi Keluarga). Prosiding Seminar Nasional Peran Pengasuhan Anak Raudhatul Atfal Dalam Membangun Karakter Bangsa, 65–78. <http://repository.uinbanten.ac.id/1420/10/10 - Prosiding PGRA - Nudjidin.pdf>
- Pendidikan, T. manajemen. (2020). Bunga Rampai EKONOMI DAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN (Pertama). Zifatama Jawa.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. (2016). Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah. Suara Muhammadiyah.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 1707–1715. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rasyid, A., Hariyati, F., & Asni, D. (2020). Kursus keluarga sakinah bagi mubalighat 'Aisyiyah kota Tangerang Selatan. Prosiding Seminar Nasional Abdimasmu, 0(0), xx–xx.
- Saputra, H. N. (2018). STRATEGI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMUHAMMADIYAHAN DI SD MUHAMMADIYAH KOTA METRO. In Tesis. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.
- Sholihah, R., & Al-Faruq, M. (2020). Konsep Keluarga Sakinah -Rohmahtus Sholihah dan Muhammad Al Faruq. SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 1(4), 113–130.

- Siswandi, A., Pembimbing, D., Makfi, M. M., Ilmu, F., Islam, A., Islam, U., Dapat, A., Salah, M., Syarat, S., Gelar, M., & Hukum, S. (2022). Persepsi Tokoh Nu Dan Muhammadiyah Kota.
- Sughari, T. (2018). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER AHMAD DAHLAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN GURU KELAS III SD MUHAMMADIYAH 38 SAWANGAN. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- SUMARNI, T. (2020). PEMBENTUKAN KARAKTER PENDIDIKAN ISLAM PRESPEKTIF KH AHMAD DAHLAN. UNIVERSITAS MUHAMMADYAH JAKARTA.
- SUTANTO, H. (2017). Proses Pembumian Konsep Tajdid Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Modernis. *Dialog*, 34(1), 80–91. <https://doi.org/10.47655/dialog.v34i1.151>
- Tamam, A. B. (2018). Keluarga dalam Perspektif al-Qur'an: Sebuah Kajian Tematik Tentang Konsep Keluarga. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 1–14. <http://www.al-islam.com>
- Tarmujianto, T. (2020). Peranan pendidikan akhlak dalam menciptakan keluarga bahagia. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2), 55. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.3435>
- Umar Faruq Thohir. (2018). Konsep keluarga dalam perspektif alqurā n. *Inzah Online Journal*, 4(2), 93–112.
- Yuliatiningsih, T. (2019). Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kepala KUA Se-Brebes Selatan. In IAIN Purwokerto. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO.